



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Analisis Kelayakan Pemberian Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah pada Perbankan

Elfin^a, Tri Handayani Amaliah^b, Hapsawati Taan^c

^{a,b,c}, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo, 96128, Indonesia

Email: elfinandi351@gmail.com^a, tri.handayani.amaliah@gmail.com^b, hapsataan@yahoo.co.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 05-05-2025

Revised 18-05-2025

Accepted 18-05-2025

Kata Kunci:

Kelayakan, KUR, Kredit Bermasalah

Keywords:

Eligibility, KUR, Problematic Credit

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kelayakan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) Dalam mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah pada (BRI) Cabang Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah Data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik triangulasi dengan penggunaan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Lokasi penelitian berada di Kantor BRI Cabang Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah khususnya dalam pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Gorontalo. Selain faktor eksternal juga faktor Internal dapat menjadi penyebabnya. Salah satu hal mendasar yang berkaitan dengan faktor Eksternal seperti yang banyak dijumpai dalam permasalahan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Gorontalo adalah Penyimpangan penggunaan kredit usaha mikro yang diperoleh debitur. Beberapa kejadian yang dijumpai di lapangan dan hasil pendekatan terhadap Debitur yang memiliki permasalahan dalam pelunasan Kredit, bahwa pinjaman yang diajukan peruntukannya tidak sesuai dengan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha yang dikelola.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the feasibility of providing people's business credit (KUR) in anticipating the occurrence of problematic credit at (BRI) Gorontalo Branch. This study was conducted using qualitative methods. The data source used is primary data. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation using triangulation techniques with the use of different data collection to obtain data from the same data source. The location of the study is at the BRI Gorontalo Branch Office. The results of the study indicate that there are several factors that can influence the occurrence of problematic credit, especially in the management of People's Business Credit (KUR) by PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Gorontalo Branch. In addition to

external factors, internal factors can also be the cause. One of the basic things related to external factors as often found in credit problems at PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Gorontalo Branch is the deviation in the use of micro business credit obtained by debtors. Several incidents encountered in the field and the results of the approach to Debtors who have problems in paying off Credit, that the loan proposed is not in accordance with the intent and purpose of providing People's Business Credit (KUR) to the community in order to improve the business being managed.

@2025 Elfin, Tri Handayani Amaliah, Hapsawati Taan
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Dalam menyalurkan dana kemasyarakatan, dalam hal ini bank memberikan pinjaman. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan kredit sesuai dengan keinginan nasabah. Dan yang telah di himpun akan disalurkan kepada masyarakat dan di kelola secara efektif dan efisien dengan mempersiapkan strategi penetapan dan untuk mencapai tingkat protabilitas yang cukup dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Bank menyediakan dana untuk perindustrian, perdagangan, pertanian, pemerintahan dan konsumen (Jasma, 2012:2).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini diluncurkan pada tanggal 5 November 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kebijakan tentang KUR di dukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tahap awal dari pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini oleh Pemerintah hanya menyediakan terbatas pada bank-bank yang telah ditunjuk antara lain Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin (Sujarweni & Utami, 2015).

Menurut Triandaru & Budisantoso (2019) bank merupakan salah satu sumber penyedia dana yang diantaranya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat atau perorangan dan badan usaha guna memenuhi kebutuhan konsumsi atau untuk meningkatkan produksi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam yang semakin meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan cenderung terbatas. Hal ini menyebabkan masyarakat memerlukan bantuan untuk meningkatkan usaha berupa modal dari bank dengan cara kredit.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang berdasarkan dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan kembali pembayaran dengan jumlah yang telah ditetapkan sesuai dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil dan keuntungannya (Zerlin Ivana A, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dicky Wahyudi (2021) "Analisis Kelayakan Pemberian Kredit (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang

Pinrang” menjelaskan bahwa analisis kelayakan merupakan salah satu hal yang mampu menahan pembiayaan bermasalah dalam perbankan. Analisis kelayakan merupakan salah satu hal yang mampu menahan pembiayaan bermasalah dalam perbankan. Analisis 5C yang terdiri dari *character, capacity, capital, condition of economy* dan *collateral* merupakan langkah yang perlu diperhatikan bagi penganalisis, sehingga data yang diperoleh benar-benar tepat sehingga pihak bank dapat mempertimbangkan jumlah pembiayaan yang layak diberikan kepada calon nasabah berdasarkan usahanya.

Pada hasil penelitian yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa analisis kelayakan nasabah dengan menggunakan analisis 5C merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan karena dapat mencegah kredit bermasalah dalam perbankan, dengan adanya penilaian ini maka bank dapat memutuskan apakah nasabah tersebut layak atau tidak untuk disalurkan dana. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang perlu diteliti oleh peneliti saat ini yaitu apa saja UMKM yang mengajukan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta bagaimana keadaan nasabah yang mendapatkan pembiayaan KUR dan bagaimana keadaan nasabah yang belum membayar pinjaman yang telah diberikan pembiayaan KUR.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh perbankan (Muhammad & Hamaya, 2019).

Tabel 1.1 Data Pemberian Kredit Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah debitur	Total kredit
2021	70	Rp. 3.720.000
	49	Rp. 4.850.000
	601	Rp. 12.511.430.000
Total	720	Rp. 12.520.000.000
2022	87	Rp. 8.550.000
	60	Rp. 6.320.000
	620	Rp. 12.990.710.000
Total	767	Rp. 13.005.000.000
2023	16	Rp. 4.727.000
	24	Rp. 2.362.000
	622	Rp. 99.102.000.000
Total	662	Rp. 106.191.000.000

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gorontalo, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa pemberian kredit ditahun 2021-2022 mengalami kenaikan jumlah debitur yang mengakibatkan pihak bank untuk turun tangan dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah dengan cara menganalisa prinsip 5C, tindakan yang dilakukan oleh pihak bank merupakan salah satu tindakan agar kredit bermasalah tidak terjadi lagi dikemudian hari yang bisa mengakibatkan kerugian dari pihak bank itu sendiri. Kemudian ditahun 2023 jumlah debitur

mengalami penurunan yang dimana ditahun 2022 berjumlah 767 orang menjadi 662 orang ditahun 2023, ini merupakan salah satu bukti kemajuan bahwa dengan menerapkan prinsip 5C mampu mengantisipasi terjadi kredit bermasalah. Akan tetapi tingkat presentasi kredit macet yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Gorontalo perlu untuk di atasi, guna mencegah peningkatan terjadinya kredit bermasalah di masa yang akan datang, maka analisis kelayakan pemberian kredit usaha mikro dengan menerapkan prinsip 5C sangat diperlukan sehingganya tidak akan terjadi kembali lagi terkait penunggakan dan kemacetan dalam pembayaran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan uraian di atas dalam pemberian kelayakan dana KUR pada PT. Bank Bri Cabang Gorontalo terdapat beberapa kendala masih banyak nasabah yang tidak mengikuti arahan tersebut. Berdasarkan observasi awal penelitian dengan salah satu Stap KUR dari keterangannya bahwa ada beberapa kejadian yang terjadi, bahwa ada nasabah dengan sengaja mengajukan pinjaman tetapi masih memiliki kredit di tempat atau Bank lain. Ada seorang nasabah yang ingin mengusulkan pinjaman melakukan berbagai cara agar bisa meyakinkan pemrakarsa termasuk dengan memanipulasi usaha alasannya agar supaya diberikan pinjaman yang besar, keputusannya sekarang masih dalam pertimbangan pemrakarsa, karena sebelum diberikan pinjaman pihak bank sudah turun untuk melihat kondisi nasabah ini apakah dia benar-benar mempunyai usaha yang bisa memberikan jaminan ketika diberikan dana kredit usaha tersebut. Penyelesaiannya dari pihak bank akan melakukan negosiasi terhadap nasabah untuk diberikan dispensasi waktu pembayaran pinjaman tersebut, dan apabila nasabah juga belum bisa untuk melunasi pembayarannya maka pihak Bank akan memberikan Surat peringatan (SP) setelah itu nama nasabah tersebut akan di masukan ke Daftar Hitam (DH) Kemudian disebar luaskan di Media Masa dan fasilitasnya akan disita sesuai dengan agunnan (jaminan) yang telah disepakati setelah itu nasabah sudah tidak bisa lagi mengajukan pinjaman kepada bank sebab namanya sudah bermasalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kelayakan pemberian dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada UMKMK di bidang usaha yang produktif dan layak, akan tetapi belum bankable dengan plaform sampai dengan Rp 500 juta yang dijamin oleh perusahaan penjaminan. Pada era pemerintahan SBY, penyaluran KUR pola penjaminan ini mencapai lebih dari Rp 100 triliun. Namun, beberapa studi menunjukkan sebagian besar penyaluran KUR salah sasaran karena disalurkan ke nasabah yang bankable. Selain itu, jumlah nasabah KUR juga cenderung stagnan,

masih di bawah 5 juta nasabah sejak digulirkan tahun 2007 (Fakhira & Yunari, 2021).

Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau apapun dalam bentuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” Undang-undang nomor 14 tahun 1967 mengatur tentang pokok-pokok perbankan.

Kredit

Kredit adalah kepercayaan dan kesepakatan antara bank sebagai kreditur dengan nasabah peminjam atau penerima kredit sebagai debitur dengan perjanjian yang telah dibuat, mencakup hak dan kewajiban termasuk jangka waktu dan besar bunga, serta masalah sanksi apabila debitur tidak menepati perjanjian yang sudah dibuat bersama. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit kegiatan utama setiap bank dalam memperoleh laba. Maka perlu adanya manajemen kredit yang dilakukan dengan baik agar bank tidak mengalami kerugian yaitu dengan cara mengelola pemberian kredit, mulai dari kredit diberikan hingga kredit tersebut lunas dengan jangka waktu sesuai perjanjian (Muhammad & Hamaya, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukandarrumidi 2017 : 43).

Sumber data yang digunakan adalah Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa data yang di dapatkan dengan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan yaitu Mantri KUR dan nasabah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah khususnya dalam pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Gorontalo. Selain faktor eksternal juga faktor Internal dapat menjadi penyebabnya. Salah satu hal mendasar yang berkaitan dengan faktor Eksternal seperti yang banyak dijumpai dalam permasalahan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang

Gorontalo adalah Penyimpangan penggunaan kredit usaha mikro yang diperoleh debitur. Kredit dimana seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha, kenyataannya digunakan untuk kepentingan pribadi. Faktor lain yang cukup dominan adalah Adanya kondisi yang tidak terduga, seperti bencana alam, kebakaran atau masalah keluarga yang menyebabkan menurunnya pendapatan debitur sehingga debitur kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Ada beberapa permasalahan lain yang cukup kompleks dan banyak terjadi dalam pemberian kredit yaitu karakter nasabah, tidak menutup kemungkinan bahwa sering dijumpai beberapa calon debitur memang telah memiliki itikad kurang baik dalam hal permohonan kredit yang diajukan. Beberapa kejadian yang dijumpai di lapangan dan hasil pendekatan terhadap Debitur yang memiliki permasalahan dalam pelunasan Kredit, bahwa pinjaman yang diajukan peruntukannya tidak sesuai dengan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha yang dikelola. Banyak Calon Debitur memang memiliki usaha, namun ternyata pinjaman tersebut ada yang digunakan untuk umroh, untuk membiayai pesta perkawinan keluarganya dan banyak hal-hal yang diluar persangkaan dari Mantri saat melakukan Analisis Kelayakan.

Prosedur Kelayakan dalam Pemberian KUR di BRI Cabang Gorontalo

Bank BRI Cabang Gorontalo dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan tidak sembarang memberikan kredit kepada nasabah, karena bank memiliki serangkaian prosedur yang harus dipenuhi oleh calon debitur yakni:

1. Tahap Permohonan Kredit

Dalam tahap ini, calon nasabah bermohon kepada pihak bank secara langsung dengan mendatangi bank dan membawa berkas pendukung yang ditetapkan oleh bank seperti fotokopy KTP, fotokopy kartu keluarga (KK), fotokopy buku nikah, pas foto (suami-istri), fotokopy NPWP (kredit di atas 50 juta), surat keterangan usaha (SKU) dari kelurahan/kantor desa. Calon nasabah yang bermohon kredit harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank

2. Tahap Pemeriksaan atau Analisis Kredit

Tahap ini dilakukan oleh BRI Cabang Gorontalo dengan tujuan untuk mengetahui apakah berkas yang sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Setelah syarat-syarat terpenuhi, pihak Mantri akan mensurvey dan melihat langsung ke lapangan tentang layak atau tidak calon debitur KUR dengan pengajuan pertanyaan terkait dengan permohonan nasabah KUR

3. Tahap Pemberian Putusan Kredit

Dalam tahap ini Mantri yang memutuskan diterima atau tidaknya pengajuan kredit. Jika kredit 1 juta – 50 juta yang memberikan keputusan adalah mantri, jika di atas 50 juta – 75 juta yang memutuskan adalah kepala unit, dan jika di atas 75-100 juta, maka yang memberi keputusan adalah pimpinan cabang. Keputusan persetujuan permohonan kredit mengabdikan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Cabang Gorontalo akan memberitahukan

kepada calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali.

4. Tahap Pencairan Kredit

Pada tahap pencairan merupakan tahap terakhir dalam mewujudkan penyaluran kredit. Tahap pencairan kredit meliputi beberapa tahap persiapan pencairan, penandatangan perjanjian pencairan kredit, dan flat bayar.

Bentuk Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI Cabang Gorontalo

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan, terkait dengan pelaksanaan prinsip 5C dalam penyaluran kredit untuk memutuskan apakah permohonan kredit dari nasabah dikabulkan atau tidak, didapatkan data-data sebagai berikut:

1. Kepribadian atau Watak (*Character*)

Penilaian karakter ini sangat penting untuk diketahui sifat seseorang karena salah satu keberhasilan pemberian kredit sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari calon nasabah untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pihak bank dalam melihat karakter calon nasabah bisa dilihat dari latar belakang hidupnya. Dalam menilai aspek *character*, bank BRI melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return* dan *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

2. Kemampuan atau Kesanggupan (*Capacity*)

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang akan disalurkan, bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan dari calon nasabahnya. Kemampuan calon nasabah ini juga dilihat dari kemungkinan pendanaan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang akan dibiayai oleh kredit yang diajukan. Dalam menilai aspek *capacity*, bank BRI Cabang Gorontalo melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return* dan *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

3. Modal atau Kekayaan (*Capital*)

Capital ini dilihat dari persediaan barang dan modal serta hak milik modal usaha dan jangka waktu usaha, apakah sebanding atau tidak dengan kredit yang diajukan. Apabila modal yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah yang diajukan, maka akan dipertimbangkan kembali jumlah kredit yang akan diberikan. Dalam menilai aspek *capital*, bank BRI Cabang Gorontalo melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return* dan *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

4. Kondisi (*Condition*)

Karena kredit menyangkut proyeksi ke masa yang akan datang. Kondisi ekonomi ini bisa dilihat dari hutang nasabah, pengeluaran dan tanggungan yang ada di kartu keluarga. Apabila banyak anggota keluarga yang dibiayai maka surveyor

mempertimbangkan besar kredit yang akan diberikan. Dalam menilai aspek *condition of economy*, bank BRI Cabang Gorontalo melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return* dan *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

5. Jaminan (*Collateral*)

Collateral dalam hal ini adalah bentuk jaminan yang diberikan oleh calon nasabah kepada bank, baik berupa kendaraan maupun sertifikat. Dalam menilai aspek *collateral*, bank BRI Cabang Gorontalo melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return* dan *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

Bentuk Pengawasan dan pencegahan kredit macet yang Dilakukan Setelah Memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah

Bank BRI Cabang Gorontalo dalam melakukan pengawasan kepada nasabah yang telah memperoleh kredit dengan monitoring yaitu mantra berkunjung ke rumah nasabah untuk menganalisa bagaimana kelancaran usaha yang dijalankan oleh nasabah dan memberikan wejangan kepada nasabah agar usaha yang dijalankan oleh nasabah semakin berkembang. Pembinaan dilakukan minimal sebulan pertama setelah cair atau biasa dalam perjalanan dinas dan biasa juga dilakukan pengawasan ketika kredit sudah tidak terbayar pada saat jatuh tempo. Tujuan kunjungan/pengawasan dilakukan yaitu untuk mengetahui apa kendala si nasabah tersebut sehingga tidak membayar angsuran kreditnya.

Berbagai usaha dalam hal pencegahan ataupun penanganan kredit macet juga diterapkan pada Bank BRI Cabang Gorontalo ini salah satunya penerapan prinsip 3R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*). Penerapan prinsip 3R ini dilakukan untuk upaya penyelamatan kredit macet dengan memperhatikan segala resiko yang akan dihadapi oleh Bank itu sendiri. Sesuai dengan artinya kredit yang baik adalah kredit yang tumbuh, sehat dan menguntungkan hal ini harus dipegang oleh masing-masing AO dalam menjalankan tugasnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan analisis kelayakan KUR di BRI Cabang Gorontalo, surveyor menggunakan prinsip 5C yakni *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Namun pelaksanaannya belum efisien secara keseluruhan karena implementasinya lebih menekankan pada dua prinsip, yaitu *character* dan *capacity*. Sedangkan prinsip *capital, collateral, dan condition* merupakan aspek pendukung. Ketiga prinsip yang menjadi aspek pendukung ini bukan berarti tidak

dilaksanakan, tetapi dilaksanakan hanya saja belum teliti dalam pelaksanaannya di lapangan. Seharusnya ke lima prinsip tersebut menjadi aspek utama.

2. Untuk penyelesaian atau pencegahan pembiayaan (KUR) bermasalah pada PT. Bank BRI Cabang Gorontalo yaitu dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*, dengan adanya metode seperti ini bisa memberikan kekhawatiran kepada nasabah yang sering menunggak pembayaran kredit. Selain itu, Pihak BRI Cabang Gorontalo melakukan monitoring kepada nasabah untuk melunasi kreditnya. Pembinaan dilakukan minimal sebulan pertama setelah cair atau biasa dalam perjalanan dinas dan bisa juga dilakukan pengawasan ketika kredit sudah tidak terbayar pada saat jatuh tempo. Tujuan kunjungan/pengawasan dilakukan untuk mengetahui apa kendala yang dialami oleh nasabah sehingga tidak membayar kreditnya.
3. Kemacetan kredit disebabkan oleh kelalaian nasabah yang memanfaatkan pinjaman KUR untuk digunakan kepentingan pribadi akan tetapi tidak digunakan sebagai kepentingan usaha, sehingga perlu adanya analisis kelayakan KUR dengan menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) untuk mencegah hal-hal yang dapat merugikan pihak bank itu sendiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak BRI Cabang Gorontalo hendaknya meningkatkan kembali kinerjanya dalam memberikan kredit kepada debitur dengan menggunakan prinsip 5C pada analisa kelayakan kredit dan tidak hanya mengutamakan *character* dan *capacity* saja, namun juga mengutamakan *capital, collateral, dan kondisi of economy*. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan BRI Cabang Gorontalo sehingga tidak terdapat lagi nasabah yang telat membayar sebagaimana yang telah diterapkan di awal perjanjian akad, selain itu juga menjaga kualitas pelayanan yang baik agar bank memperoleh nilai tambah di mata masyarakat. Meskipun hal tersebut dilakukan tanpa alasan, namun pihak bank juga harus memikirkan resikonya apabila tidak memperhatikan teori dan peraturan.
2. Bank harus melakukan sistem monitoring yang lebih giat lagi kepada calon nasabah, agar bisa meminimalisir ataupun memperkecil terjadinya kredit macet.
3. Pihak bank dapat membina dan memberikan pelatihan mengenai kiat-kiat dalam berbisnis untuk meningkatkan usaha yang telah dijalankannya, sehingga bisa menjadi pengusaha yang sukses.
4. Pihak bank hendaknya harus teliti dalam menentukan nasabah yang layak untuk diberikan pinjaman kredit dengan mempertajam lagi Analisa prinsip 5C (*character, capacity, collateral, capital, dan condition*).

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhira, J. N., & Yunari, S. B. (2021). Analisis Yuridis Penyelesaian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Macet Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Sentra Kredit Kecil Pecenongan. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.25105/pdk.v6i1.8628>
- Muhammad, A., & Hamaya, B. (2019). Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Bank Bri Merdeka Cabang Ternate). *de Jure Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.33387/dejure.v1i1.1416>
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–24. Diambil dari www.smecca.com
- Sukandarrumidi. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: LP-FKUI Stuart.
- Zerlin Ivana A. (2019). Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt Bank Bri Kantor Cabang Balikpapan Sudirman Unit Gunung Sari Kota Balikpapan. *Tugas Akhir: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang*, null(23), 301–316.